

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Tujuan Penelitian

Pada bab ini peneliti mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Profil Smp Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Nama Sekolah	:	SMP Plus Nurul Himah
Alamat	:	Jl. Jokotole Indah Blok C Kav. IV. Barurambat Timur Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan Prov. Jawa Timur.
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	B
Kode Pos	:	69321
NPSN	:	20566545
Bentuk Pendidkan	:	SMP
Status Kepemilikan	:	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	:	411.33/272/432.316/2017
Tanggal SK Pendirian	:	2009-07-10
SK Izin Operasional	:	841/5070.1/432.301/2017
Tanggal SK Izin Operasional	:	2009-07-10
Nama Bank	:	Bank Jatim

Cabang KCP/Unit	:	BPD Jawa Timur Cabang Pamekasan.
Rekening Atas Nama	:	SMPPLUSNURULHIKMAH.
Nomor Rekening	:	0071030385
Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat.
Email	:	smpp2020nurulhikmah@gmail.com
Situs Web	:	http://www.smpplusnurulhikmah.sch.id

2. Sejarah sekolah

Smp Plus Nurul Hikmah Pamekasan merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang berdiri sejak tanggal 30 juni 2009 yang pemikiran awalnya di dalam mendirikan lembaga ini berawal dari adanya kekhawatiran yang luar biasa dari masyarakat khususnya orang tua santri di lingkungan pesantren nurul hikmah terhadap ancaman moral mengingat masa SMP merupakan masa dimana seorang individu mengalami labilitas moral menuju ke remajaan.

a. Visi dan misi

1) Visi

“Strong Belief, Good Personality, High Achievement”

2) Misi

- a) Membentuk pribadi santri yang taat beribadah
- b) Membangun watak santri yang berbudi pekerti
- c) Mengembangkan prestasi akademik dan non akademik

b. Tujuan sekolah

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam, sehingga terwujud masyarakat sekolah yang madani untuk mendukung dan menyukseskan program pemerintah kabupaten pamekasan , gerakan pembanguna masyarakat islami (gerbang salam)
- 2) Meningkatkan 100% santri untuk terampil membaca, menulis dan menerjemah Al-Qur'an
- 3) Meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan inovatif melalui MGMP dengan pengembangan penerapan CTL dan PAKEM
- 4) Membentuk membina dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi matematika, ipa, dan bahasa inggris untuk menciptakan persaingan sehat dalam prestasi di bidang akademik
- 5) Membentuk, membina dan mengembangkan keterampilan siswadalam pidato bahasa arab dan bahasa inggris, ceramah, mtq, dan tartil Al-qur'an, nasyid sehingga mampu menjadi juara tingkat regional dan nasional.

3. Implementasi Manajemen Perubahan Pada Program *Full Day School* dalam Meningkatkan Karakteristik Religius Siswa

Manajemen merupakan suatu hal sangat penting bagi dunia pendidikan karena manajemen merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pengelolaan serta arah tujuan terhadap lembaga pendidikan tersebut. Manajemen yang baik akan mampu membawa dampak positif terhadap pengelolaan lembaga serta tepat sasaran terhadap tujuan lembaga yang diinginkan begitu pula di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dalam

melakukan suatu implementasi manajemen perubahan pada program *full day school* dalam meningkatkan karakteristik religius siswa.

SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program *full day school* serta menerapkan program keagamaan sebagai kegiatan kebiasaan untuk menciptakan suatu perubahan terhadap karakteristik religius, SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan memiliki visi & misi yang jelas, sarana-prasarana yang mencukupi. Hal ini tidak terlepas dari penerapan manajemen yang baik. Hal ini selaras dengan ungkapan Bapak Saiful Bahri S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“Berbicara mengenai manajemen perubahan biasanya saya lakukan pada beberapa urusan tertentu, dan biasanya perubahan itu kami bahas pada akhir tahun dengan langkah membuat forum yang melibatkan beberapa elemen seperti tenaga pendidik dan tenaga pendidikan di sekolah serta wali murid untuk memusyawarahkan terhadap program kegiatan yang perlu diubah. Perubahan tersebut dapat diperoleh dari evaluasi analisis swot pada program kegiatan tahun sebelumnya. Salah satu contoh pada proses pembelajaran *full day school* dimana pada proses pembelajaran ini banyak peluang waktu dalam belajar. Agar proses pembelajaran tidak membosankan kami membentuk KBM yang menyenangkan, seperti menyediakan sarana-prasarana yang memadai serta kami memanfaatkan waktu yang banyak tersebut untuk menerapkan program tambahan pembelajaran keagamaan diantaranya, tadaris bahasa arab, tahfidz, aqidah-akhlak fiqih, tarjima dan bukan hanya itu saja melainkan merencanakan program kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan tentang peningkatan karakter religius siswa, Contoh, sholat dhuha setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai, mengaji, sholat dhuha & ashar plus dzikir bersama, senyum sapa, sopan & santun dalam berprilaku. Tujuannya untuk menjadikan SDM disekolah terutama siswa terbiasa terhadap kegiatan yang baik serta menjadi hal positif sehingga mampu mendongkrak terhadap peningkatan karakteristik religiusnya.¹

¹ Saiful Bahri, Kepala sekolah di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

Bapak Saiful Bahri S.Pd. menyatakan bahwasanya manajemen perubahan itu diperlukan untuk urusan tertentu yang berbetuk suatu program kegiatan, dan perubahan program kegiatan tersebut akan dibahas pada forum akhir tahunan secara musyawarah. Program perubahan kegiatan tersebut diperoleh dari hasil analisis swot pada program kegiatan sebelumnya. Yang menjadikan program kegiatan perubahan tersebut nantinya akan menghasilkan sebuah program kegiatan lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya memanfaatkan banyaknya waktu belajar *full day school* dengan ditambahkan program pembelajaran serta menanamkan suatu kebiasaan yang baik untuk mampu mendongkrak terhadap karakter religius.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan yang menemukan bahwa ada program tambahan pembelajaran tahfid'z serta ada program kegiatan kebiasaan seperti dzikir istighazah bersama. Hal ini diterapkan untuk menyukseskan program tambahan pembelajaran *full day scholl* serta untuk menciptakan suatu perubahan dalam meningkatkan karakteristik yang religius.



Gambar 1.1 *Kegiatan dzikir istighasah dalam meningkatkan karakter religius di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan*



Gambar 1.2 *Hafalan tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan*

Bentuk manajemen perubahan terhadap kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan yang disampaikan oleh ibu Alfian Oktavianti, S.Pd. selaku waka-kurikulum

“Berbicara mengenai bentuk manajemen perubahan disini dilakukan pada urusan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti kegiatan kurikulum, pembelajaran dan sebagainya. Untuk mengenai kurikulum pembelajaran program *full day school* disini, yang awalnya menggunakan KTSP sekarang berubah menjadi K-13 karena tuntutan dari pemerintah serta diterapkan tambahan program pembelajaran kurikulum kelembagaan, untuk kurikulum K-13 itu sama dengan sekolah lain untuk mengenai kurikulum kelembagaan disini ditambah pembelajaran keagamaan,

seperti fiqih, aqidah akhlak, tahfidz, tarjim, tadris bahasa arab dan sebagainya. Jadi disini menerapkan dua kurikulum dan juga menerapkan dua raport lulusan. Untuk mengenai bentuk perubahan proses pembelajaran menyesuaikan pada situasi keadaan tertentu, dimana *full day school* disini biasanya diterapkan mulai jam 06.45-16.00. Karena keadaan yang terjadi pada saat ini (COVID-19) berubah program pembelajaran yang biasanya sebelum covid-19 kami konsep pembelajaran dilakukan *Indoor & Outdoor* sekarang dilakukan *Daring & Luring*. Dan sedikit mengurangi waktu, sekarang dimulai dari jam 06.45.00-11.00 serta mengurangi waktu tiap mata pelajaran. Untuk program kegiatan kebiasaan yang diterapkan terhadap SDM disekolah terutama siswa, bagi yang *Luring* itu tetap dilaksanakan seperti biasanya seperti mengaji bersama, sholat dhuha dan sebagainya.²

Hal ini selaras dengan ibu Khanti Tri Agustin, S.Pd. Selaku waka kesiswaan di SMP Plus Nurul Hikmah pamekasan

“Untuk mengenai bentuk proses pembelajaran *full day school* di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan sebenarnya menyesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi. Kalau situasi normal biasanya konsep belajar siswa bisa dilakukan secara *Indoor & Outdoor* sesuai kesepakatan antara siswa dan guru mapelnya, untuk mengenai waktu pembelajaran tiap mapelnya biasanya tiap mapel 1-2 jam. Tapi karena sekarang masa pandemi covid-19 maka merencanakan perubahan baik dari konsep belajar serta waktu belajar, mengenai konsep belajar sekarang dilakukan secara *Daring&Luring* dan tiap mapel biasanya 1-2 jam sekarang berubah 45-60 menit. Untuk mengenai program kegiatan yang dijadikan kebiasaan untuk mendongkrak karakteristik religius bagi yang *luring* tetap diterapkan seperti biasanya, seperti sholat dhuha dan mengaji bersama.³

Hal ini juga selaras dengan bapak Mohammad Amir selaku kaur sarana-prasarana di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

“Untuk mengenai bentuk manajemen perubahan saya mengikuti berdasarkan kebutuhan terhadap program kegiatan yang berkaitan dengan sarana-prasarana, Seperti penerapan program pembelajaran *full day school* dan kegiatan keagamaan untuk mensukseskan program

² Alfian Oktafianti, Kaur Kurikulum di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

³ Khanti Tri Agustin, Kaur Kesiswaan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

tersebut tentunya saya selaku kaur sarana-prasarana harus mencukupi, seperti toilet, air, masjid, alat ibadah, Al-qur'an dan sebagainya. Untuk kondisi sekarang pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran diterapkan secara *daring&luring* maka saya perlu menambahkan sarana-prasana seperti menyediakan Wi-Fi dikelas dan juga alat pembantu kecepatan jaringan dan sebagainya.⁴

Hal ini juga selaras dengan salah satu perwakilan siswadi SMP Plus

Nurul Hikmah Pamekasan

“Iya benar kak, bahwa disekolah proses pembelajaran dilakukan secara *full day school* namun mengenai proses pembelajaran ada perubahan untuk saat ini, dimana pada masa pandemi ini dilakukan secara *Daring & Luring*. Pada program *full day school* ini kak, terdapat banyak program tambahan pembelajaran keagamaan, seperti tahfid, tarjim, tadrīs bahasa arab. Dan juga ada kegiatan kebiasaan seperti sholat dhuha setiap pagi, mengaji bersama, dzikir dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan-temuan yang terdapat dalam implementasi manajemen perubahan pada program *full day school* untuk meningkatkan karakteristik religius siswa.

1. Merencanakan sebuah kegiatan yang akan dilakukan untuk dapat dijadikan sebagai program perubahan
2. setiap merencanakan program kegiatan perubahan harus melalui musyawarah serta dari hasil evaluasi, analisis swot dari program kegiatan sebelumnya
3. menerapkan dua kurikulum dan juga menerapkan dua raport lulusan
4. menerapkan program kegiatan kebiasaan yang berkaitan keagamaan, seperti sholat dhuha, mengaji, sholat dhuhur & ashar plus dzikir bersama

⁴ Mohammad Amir, Kaur Sarana-Prasaranadi SMP Plus Nrul Hikmah Pamekasan, (02 Agustus 2021)

5. menerapkan perubahan proses pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi seperti, pada masa normal dilakukan secara *Indoor&Outdoor* sedangkan masa sekarang pandemi diterapkan *daring&Luring*
6. Menyediakan saran-prasana yang mencukupi.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Terhadap Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Program *Full Day School* untuk Meningkatkan Karakteristik Religius Siswa.

Setiap kegiatan pasti tidak pernah lepas dengan faktor pendukung dan faktor penghambat apa lagi mengenai terhadap manajemen perubahan. Setiap melakukan perubahan pastinya ada suatu kendala diantaranya kedua faktor tersebut. Kedua faktor tersebut dapat terlihat apabila perubahan telah terlaksana dan mampu mempengaruhi terhadap hasil perubahan tersebut. Kepala sekolah memaparkan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat serta menjadi pendukung terhadap proses pelaksanaan perubahan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“Untuk mengenai faktor pendukung pertama itu berada pada sumber finansial atau keuangan, iya meskipun pada dasarnya bantuan sekolah berharap bantuan operasional sekolah (BOS) berhubung siswa disini lumayan cukup banyak dapat berkontribusi juga dengan cara pengadaaan uang SPP dan juga Infaq. Kedua adanya sarana-prasarana mencukupi seperti penerapan program belajar *Full day school* otomatis dengan program hal tersebut pastinya membutuhkan sarana-prasarana yang mencukupi tentunya, seperti masjid sebagai tempat ibadah, air sebagai wudhu, toilet yang lengkap, al-qur’an, proyektor, kipas angin sebagai proses penunjang pembelajaran siswa, kantin sebagai kebutuhan makanan dan lain sebagainya yang berkaitan terhadap kebutuhan tersebut. Keempat adanya dukungan penuh dari pihak wali murid, dan lingkungan masyarakat terhadap manajemen perubahan yang diterapkan disekolah. Untuk mengenai faktor

penghambat, pertama berhubung disini program *full days school* biasanya sering terjadi pada siswa pada awal masuk sekolah saja, salah satu contoh terjadinya rasa kaget, bosan, jenuh karena tidak terbiasa belajar selama sehari penuh, dan kedisiplinan siswa seperti sering terlambat masuk ke ke sekolah. Kedua ada juga pada sarana –prasana seperti adanya suatu kerusakan sehingga menjadi penghamabat terhadap program kegiatan disekolah.⁵

Hal ini diperkuat oleh ibu Alfian Oktavianti, S.Pd. Selaku waka kirikulum di SMP Plus Nurul Hikmah.

“Bahwasanya untuk mengenai faktor pendukung salah satunya, pertama adanya sarana-prasarana yang mencukupi, terhadap program pembelajaran *full day school*. kedua banyaknya kegiatan keagamaan sehingga bisa mendongkrak terhadap perubahan peningkatan karakteristik religiusnya. Ketiga adanya program tambahan keagamaan dari penerapan kurikulum kelembagaan Untuk mengenai faktor penghambat pertama biasanya terjadi pada murid, diantaranya daya serap siswa terhadap pembelajaran yang lemah, kenakalan dan kurangnya disiplin soal waktu sehingga berakibat telat masuk ke sekolah. Kedua memahami nilai setiap karakter, keterampilan, dan tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda, ketiga juga terjadi pada saran-prasarana seperti adanya suatu kerusakan sehingga bisa menjadi penghambat dalam belajar.⁶

Hal ini diperkuat oleh ibu Khanti Agustin, S.Pd. Selaku waka kesiswaan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“Faktor pendukung disini ada dua faktor, intern dan ekstren. Faktor intern (dalam sekolah) diantaranya ada pada sarana prasana. Karena sarana prasana yang mencukupi akan menjadi pendukung serta rasa semangat terhadap siswa dalam belajar, salah satu contoh adanya proyektor, kipas angin, tersedianya buku di perpustakaan, ketika siswa bosan belajar menggunakan papan tulis, gerah dalam belajar, kurangnya informasi dalam mengerjakan tugas nantinya bisa memanfaatkan sarana-prasana tersebut. Faktor ekstren ada pada wali murid, dimana wali murid bisa berkomunikasi melakukan kontak langsung terhadap pihak sekolah baik secara tatap muka maupun media (HP) untuk

⁵ Saiful Bahri, Kepala sekolah di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

⁶ Alfian Oktavianti, Kaur Kurikulum di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

mengkomunikasikan terhadap kebiasaan serta perkembangan anaknya dirumah, dengan demikian pihak sekolah akan lebih mudah untuk mengetahui terhadap karakter anak tersebut. Sedangkan faktor penghambat biasanya terjadi pada murid pada awal masuk ke sekolah, salah satu contoh siswa sebelumnya masuk pada sekolah umum (bukan *Full day school*) ketika masuk ke sekolah disini yang *Full day school* biasanya terjadi rasa jenuh, capek, dan bosan dalam belajar dikarenakan lamanya suatu proses pembelajaran. Selanjutnya juga ada pada sarana-prasana seperti ketika sarana-prasana mengalami kerusakan otomatis akan menjadi penghambat juga terhadap proses pembelajarannya.

Hal ini diperkuat oleh bapak Mohammad Amir, S.Pd. selaku kaur sarana-prasarana di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“Mengenai faktor pendukung disini ada dua faktor intern-ekstren. Faktor intern disini ada pada sarana-prasana kebutuhan pada kegiatan program di sekolah. Salah satu contoh kegiatan program *Full day school* dengan adanya program tersebut pasti membutuhkan sarana-prasana yang mencukupi, baik kebutuhan tempat ibadah, belajar, makan dan sebagainya. Faktor ekstern itu ada pada wali murid ataupun masyarakat. Wali murid ikut serta atau peduli terhadap pembiayaan kebutuhan di sekolah seperti bayar SPP tepat waktu, memberikan Infaq dan sebagainya. Untuk mengenai faktor penghambat biasanya sering terjadi pada siswa, seperti kenakalan terhadap sarana-prasana disekolah sehingga berakibat kerusakan sehingga menjadi penghambat terhadap program kegiatan yang berkaitan. Selanjutnya faktor pembiayaan sarana-prasarana yang sebelumnya tidak masuk pada program pengadaan sarana-prasarana tiba-tiba mengalami kerusakan.⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan yang menemukan bahwa sarana-prasana dalam menunjang program *full day school* sangat baik untuk diterapkan dimanana banyaknya ketersediaan sarana-prasana seperti tempat ibadah di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Hal ini diterapkan karena

⁷ Khanti Tri Agustin, Kaur Kesiswaan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

suatu pendukung terhadap kebutuhan dalam melakukan ibadah dan kegiatan program kebiasaan.



Gambar 2.1 Masjid sebagai tempat beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan

Hal ini selaras dengan perwakilan salah satu siswa kelas 9 di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“Menurut saya faktor pendukung ada pada sarana-prasana disekolah yang mencukupi serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baik sehingga bisa mengayomi terhadap kebutuhan dan juga pada proses belajar. Untuk faktor penghambat juga ada pada sarana-prasarana kak, seperti ketika ada kendala mati lampu pemadaman dan juga ketika ada kerusakan seperti ketika siswa membutuhkan proyektor dan kipas angin dalam belajar, ternyata proyektor dan kipas angin tersebut rusak dan juga listrik lagi mati lampu itu bisa menjadi penghambat terhadap proses pembelajaran.”⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan manajemen perubahan pada program *full day school* untuk meningkatkan karakteristik religius siswa tidak terlepas dari berbagai dorongan serta hambatan baik dari

⁸ Mohammad Amir, Kaur Sarana-Prasaranadi SMP Plus Nrul Hikmah Pamekasan, (02 Agustus 2021)

segi, pendanaan, kedisiplinan, nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, karakteristik, serta sarana-prasarana. Namun pihak SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan mampu mengatasi dengan berbagai solusi mengenai hambatan tersebut.

Hal ini disampaikan oleh bapak Saiful Bahri, S.Pd. Selaku kepala sekolah di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“Saya kira mengenai solusi disini ada beberapa hal yang kami terapkan diantaranya, pertama mengkonsep suatu inovasi –inovasi seperti memonitoring siswa setiap jam 07.00 atau biasa disingkat (MONTOK) dimana hal tersebut setiap pagi ketua kelas ataupun yang mewakili itu mengadakan apel dimana nantinya di pimpin bisa kepala sekolah atau kaur kurikulum. Nah disitulah kami bisa menemukan terhadap kedisiplinan serta keterampilan siswa, seperti kenapa kelas bisa kotor, kenapa siswa bisa terlambat dan sebagainya. kedua membentuk perubahan pembelajaran atau KBM yang menyenangkan, ketiga mengadakan forum pertemuan yang melibatkan elemen-elemen baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta wali murid untuk membahas mengenai hambatan pendanaan tersebut. Melalui beberapa tahapan, Bendahara nanti buat RAP mengenai catatan pendanaan nanti dibahas kepada kaur telebih dahulu, selanjutnya bisa kepala sekolah habis itu kepada komite sekolah dan baru kepada semua elemen-elemen yang nantinya dihadiri oleh seluruh wali-murid. Nantinya kami bahas mengenai perubahan-perubahan apa saja yang perlu di rubah mengenai catatan pendanaan selama satu tahun, baik berupa apa yang perlu kami tambah dan apa yang perlu kami kurangi.⁹

Demikian pula hal ini dikatakan oleh ibu Alfian Oktavianti, S.Pd. Selaku waka kurikulum di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“Ada beberapa solusi yang kami lakukan, pertama mengatur jadwal mata pembelajaran, mata pembelajaran yang mungkin agak sedikit menyulitkan kami atur jadwal pembelajaran di awal seperti matematika, ipa dan lain-lain kami taruk di awal kedua kami mengkonsep KBM yang menyenangkan seperti sebelum memulai proses pembelajaran guru memberikan semacam game atau permainan. Ketiga meminta bantuan

⁹ Saiful Bahri, Kepala sekolah di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

terhadap wali kelas untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan wali murid untuk mengetahui terhadap karakter, keterampilan dan sebagainya.¹⁰

Demikian pula yang dikatakan oleh ibu Khanti Agustin, S.Pd. Selaku waka kesiswaan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

“Pertama, untuk siswa yang daya serap atau kompetensinya rendah, diberikan tambahan waktu pembelajaran atau mungkin materi bisa disesuaikan dengan kemampuannya. Kedua untuk mengenai kepribadian, karakter serta kedisiplinan kami mengarahkan ke guru BK untuk memberikan layanan konsling. Disini ada buku tata tertib serta buku panduan tentang keterampilan karakter kedisiplina kegiatan kasus-kasus yang terjadi, maka disitulah bisa dijadikan pedoman untuk guru BK dalam membenahi peserta didik.¹¹

Selanjutnya juga disampaikan oleh bapak Mohammad Amir, S.Pd. Selaku kaur sarana-prasarana di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

”Untuk menegenai solusi sebenarnya banyak. Pertama, kami menaruh CCTV, tujuan CCTV ini sebagai pembantu menjaga keamanan disekolah diantaranya sarana-prasana itu sendiri. Kedua kami membeli mesin ketika ada kendala mati lampu (Jeatset) tujuannya nanti ketika lagi mati lampu ketika ada kegiatan yang membutuhkan tenaga listrik kami bisa memanfaatkan mesin itu. Ketiga kami menyediakan sarana-prasarana cadangan seperti proyektor, nantinya ketika ada proyektor yang tidak bisa dipakek atau ada kendala kami bisa memanfaatkan proyekot cadangan tersebut, yang keempat sekolah mengadakan partisipasi terhadap elemen-elemen disekolah sendiri dan bahkan kepada masyarakat atau wali murid. (partisipasi ini sebanarnya tidak dilakukan secara terus menerus ya, hanya sekali-kali ketika terjadi desakan saja, dan unttuk mengenai nominal itu bebas seikhlasnya), jadi ketika nanti ada barang yang rusak kebetulan dana BOS masih belum cair dan kas sekolah tidak mencukupi sehingga bisa meminta partisipasi dari wali murid.¹²

Dalam pernyata di atas di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan terdapat

¹⁰ Alfian Oktafianti, Kaur Kurikulum di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

¹¹ Khanti Tri Agustin, Kaur Kesiswaan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

¹² Mohammad Amir, Kaur Sarana-Prasaranadi SMP Plus Nrul Hikmah Pamekasan, (02 Agustus 2021)

beberapa temuan penelitian yang mejadi faktor pendukung dan penghambat dan berbagai solusi. Faktor pendukung pertama dari finansial atau pendanaan dimana pendanaan disekolah bukan hanya bergantung pada dana BOS saja melainkan ada pendanaan dari sekolah melalui uang SPP, Infaq dan sebaynya sehingga pendanaan kebutuhan sarana-prasarana tercukupi. Kedua sarana-prasarana yang mencukupi dalam mengimplementasikan manajemen perubahan setiap program pada kegiatan *full day school* ketiga adanya dukungan langsung dari masyarakat serta wali murid terhadap kegiatan perubahan disekolah. Keempat adanya kegiatan kebiasaan yang baik sehingga mampu mendongkrak terhadap perubahan karakteristik religius siswa.

Untuk mengenai faktor penghambat pertama, daya serap siswa pada pembelajaran yang lemah, kedisiplinan siswa baik soal waktu maupun belajar, dimana siswa terkadang mengalami terlambat dalam masuk sekolah dan mengenai pembelajaran terkadang pada awal-awal masuk mengalami rasa kaget, jenuh, letih, malas karena lamanya waktu pembelajaran *ful day school*. Kedua memahami terhadap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, serta karakter siswa yang berbeda beda. Ketiga ada pada sarana-prasarana yang mengalami kerusakan sehingga terjadi penghambat terhadap kebutuhan sekolah. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan manajemen perubahan pada program *full day school* untuk meningkatkan karakteristik religius siswa tidak terlepas dari berbagai hambatan baik dari segi, pendanaan, kedisiplinan, nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, karakteristik, serta sarana-prasarana. Namun pihak SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan mampu mengatasi dengan berbagai solusi

mengenai hambatan tersebut.

Untuk mengenai solusi pertama mengkonsep berbagai inovasi –inovasi. Kedua membentuk perubahan pembelajaran atau KBM yang menyenangkan. Ketiga mengadakan forum pertemuan untuk melakukan musyawarah bersama baik berupa pendanaan sekolah, kebutuhan sarana-prasarana dan sebagainya. Keempat mengatur jadwal mata pembelajaran. Kelima meminta bantuan terhadap wali kelas untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan wali murid. Keenam memberikan tambahan waktu pembelajaran bagi siswa yang daya serap pembelajaran rendah. Ketujuh meminta bantuan guru BK untuk memberikan layanan konsling. Kedelapan menyediakan sarana-prasarana cadangan antisipasi terhadap sarana-prasarana rusak.

5. Strategi strategi terhadap implemetasi manajemen perubahan dalam mewujudkan program *full day school* untuk meningkatkan karakteristik siswa religius

Mengenai tentang strategi merupakan suatu proses terhadap penerapan tentang program kegiatan sekolah yang diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan, Biasanya sekolah pasti memiliki strategi tersendiri dalam menunjang suksesnya terhadap program kegiatan sekolah yang direncanakan, baik itu berupa rancangan suatu program kegiatan sekolah, rancangan kurikulum, serta suatu kebutuhan-kebutuhan sarana-prasana disekolah dan mengenai suatu hambatan-hambatan terhadap berjalannya suatu kegiatan disekolah, strategi dirancang biasanya dilakukan setelah melakukan suatu pengevaluasian selama kegiatan sekolah berlangsung, dalam

menerapkan suatu strategi tidaklah mungkin dilakukan atas dasar aspirasi satu orang saja melainkan membutuhkan bantuan semua elemen-elemen baik itu berupa tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta wali murid, masyarakat dan lain sebagainya untuk melakukan suatu musyawarah bersama sehingga bisa terciptanya suatu perubahan yang sebelumnya ke depan menjadi lebih baik. Kepala sekolah memaparkan mengenai strategi-strategi dalam penerapan manajemen perubahan pada program *Full day school* untuk meningkatkan karakteristik religius siswa di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“Untuk mengenai strategi *pertama* kami berpedoman pada visi-misi dimana visi misi disini lebih mengedepankan tentang keimanan, akhlakul karimah, serta prestasi. Jadi sekolah disini kami konsep seperti sekolah santri, *kedua* kami menerapkan beberapa program kegiatan keagamaan untuk meningkatkan terhadap perubahan karakteristik religius siswa diantaranya, adanya sholat dhuha, mengaji bersama, sholat plus dzikir bersama dan lain sebagainya, *ketiga* untuk program *full day school* siswa proses pembelajaran di kelas kami pisah, laki-laki perempuan-perempuan. *Kelima* untuk teknik perubahan pembelajaran kami bergantung pada situasi dan kondisi, untuk situasi normal kami konsep *Indoor & Outdoor*, untuk kondisi sekarang pada masa pandemi kami konsep secara *Daring & Luring*. *Keempat* untuk mengenai kurikulum kami menerapkan dua kurikulum, kurikulum K-13 dan kurikulum kelembagaan. selain menerapkan kurikulum kebijakan pemerintah kami menerapkan kurikulum sendiri. dimana kurikulum kelembagaan tersebut ada program pembelajaran tambahan tentang keagamaan, seperti fiqih, aqidah ahlak, tarjim (penerjemah al-qur’an) tafdris bahasa arab, tahfidz dan lain sebagainya.¹³

Bapak Saiful Bahri S.Pd. menyatakan strategi dalam menerapkan program *full day school* untuk meningkatkan karakteristik religius siswa

¹³ Saiful Bahri, Kepala sekolah di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

diantaranya *pertama* mengkonsep sekolah santri, *kedua* menerapkan program kegiatan keagamaan, *ketiga* menerapkan perubahan pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi. *Keempat* menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum K-13 dan kurikulum kelembagaan.

Langkah-langkah dalam menerapkan suatu strategi terhadap manajemen perubahan pada program *full day school* untuk meningkatkan karakteristik religius siswa di SMP plus Nurul Hikmah Pamekasan disampaikan oleh Bapak Saiful Bahri S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“langkah *Pertama* kami mengadakan suatu musyawarah bersama untuk mengambil suatu keputusan, langkah terhadap perubahan manajemen tersebut kami selalu melibatkan semua elemen-elemen baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bahkan wali-murid. untuk memusyawarahkan bersama mengenai strategi yang akan diterapkan, konsep dan inovasi sekolah, kebijakan tata-tertib sekolah, target kelembagaan, kurikulum pembelajaran kebutuhan-kebutuhan kelembagaan baik mengenai biaya bahkan sarana-prasarana semua kami sampaikan secara terbuka. *Kedua* kami mengatur langkah-langkah untuk membentuk suatu kaur kelembagaan seperti kaur kurikulum, kesiswaan, sarana-prasana yang nantinya akan diberikan tugas tanggung jawab sesuai bidangnya. *Ketiga* kami memperbanyak dengan forum-forum semacam training, seminar dan workshop untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁴

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti disekolah bahwa di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan mengadakan workshop untuk meningkatkan mutu belajar di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

¹⁴ Saiful Bahri, Kepala sekolah di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)



Gambar 4.5 workshop terhadap peningkatan mutu belajar di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

Demikian pula disampaikan oleh ibu Alfian Oktavianti, S.Pd. Selaku waka kurikulum di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“Ya, biasanya sekolah sering mengadakan forum-forum untuk melakukan musyawarah mengenai program kegiatan Nah disini saya selaku kaur kurikulum kami memaparkan semua yang mengenai program kegiatan kurikulum sekolah saat ada forum musyawarah tersebut. pertama, mengenai konsep perubahan kurikulum, seperti perubahan kurikulum KTSP ke k-13 dan kurikulum kelembagaan, serta perubahan sistem pembelajaran kami konsep berdasarkan situasi, seperti pada situasi kondisi sekarang pada masa pandemi, proses pembelajaran *full day school* kami konsep secara *Daring&Luring* kedua target yang harus dicapai oleh siswa, ketiga tata tertib kedisiplinan serta semua yang berkaitan terhadap kurikulum.¹⁵

Hal ini diperkuat oleh ibu Khanti Agustin, S.Pd. Selaku waka kesiswaan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“Langkah kami disini selaku waka kesiswaan yang pertama melakukan suatu pendekatan, serta kami membentuk wali kelas sebagai garda terdepan terhadap pendekatan kepada peserta didik,

¹⁵ Alfian Oktavianti, Kaur Kurikulum di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

jadi di setiap kelas itu sudah ada wali kelas masing-masing. Melakukan suatu pendekatan untuk mengetahui terhadap proses pembelajaran, kedisiplinan, karakter siswa masing-masing. Yang kedua wali kelas melakukan suatu pendekatan terhadap wali-murid serta membuat group Whatshap antara wali kelas dengan siswa dan juga wali kelas dengan wali-murid sebagai bentuk komunikasi. Tujuannya ketika nanti ada sedikit masalah atau keluhan bisa melakukan komunikasi secara langsung dan nantinya wali kelas bisa mengkomunikasikan kepada waka kurikulum, guru BK serta kepada kepala sekolah. Jadi dengan demikian masalah tersebut bisa cepat teratasi.¹⁶

Hal ini selaras dengan bapak Mohammad Amir Selaku saran prasna di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

“ Ya, ketika ada forum atau rapat saya disini selaku sarana-prasana yang pertama membuat proposal mengenai terhadap kebutuhan-kebutuhan setiap program kegiatan, hal apa saja sarana-prasarana yang dibutuhkan terhadap kegiatan program tersebut. Yang kedua lalu saya membuat laporan proposal mengenai pengadaan kebutuhan saran-prasarana. Yang ketiga saya ajukan proposal pengadaan prasarana tersebut kepada kepala sekolah.¹⁷

Dari pernyataan di atas terdapat beberap temuan penelitian mengenai strategi serta langkah-langkah dalam mengimplementasikan majamen perubahan pada program *full day school* dalam meningkatkan karakteristik religius siswa.

Untuk mengenai strategi *pertama* berpedoman pada visi-misi dimana visi misi mengedepankan tentang keimanan, akhlakul karimah, serta prestasi. Jadi sekolah disini kami konsep seperti sekolah santri, *kedua* kami menerapkan beberapa program kegiatan keagamaan untuk meningkatkan

¹⁶ Khanti Agustin, Kaur kesiswaan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

¹⁷ Mohammad Amir, Kaur Sarana-Prasarana di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2021)

terhadap perubahan karakteristik religius siswa diantaranya, adanya sholat dhuha, mengaji bersama, sholat plus dzikir bersama dan lain sebagainya, *ketiga* untuk program *full day school* siswa proses pembelajaran di kelas kami pisah, laki-laki perempuan-perempuan dan juga untuk teknik perubahan pembelajaran kami bergantung pada situasi dan kondisi, untuk situasi normal kami konsep *Indoor & Outdoor*, untuk kondisi sekarang pada masa pandemi kami konsep secara *Daring & Luring*. *Keempat* untuk mengenai kurikulum kami menerapkan dua kurikulum, kurikulum K-13 dan kurikulum kelembagaan. Selain menerapkan kurikulum kebijakan pemerintah kami menerapkan kurikulum sendiri. Dimana kurikulum kelembagaan tersebut ada program pembelajaran tambahan tentang keagamaan, seperti fiqih, aqidah ahlak, tarjim (penerjemah al-qur'an) tafdris bahasa arab, tahfidz dan lain sebagainya .

Untuk mengenai langkah-langkah dalam penerapan strategi *Pertama* mengadakan suatu musyawarah bersama,. *Kedua* membentuk suatu kaur kelembagaan seperti kaur kurikulum, kesiswaan, sarana-prasana yang nantinya akan diberikan tugas tanggung jawab sesuai bidangnya. *Ketiga* mengadakan forum-forum semacam training, seminar dan workshop.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Perubahan Pada Program *Full Day School* untuk Meningkatkan Karakteristik Religius Siswa

Manajemen perubahan tidak terlepas dalam kehidupan pendidikan, dimana pada zaman sekarang semakin mengglobal sehingga banyak suatu

persaingan antar instansi. Maka sekolah harus melakukan suatu inovasi dan perubahan secara terus menerus agar lembaga pendidikan tersebut tetap aktif di mata masyarakat dan bisa bersaing antar instansi. Manajemen perubahan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi serta kebutuhan lembaga pendidikan itu sendiri. Keberhasilan yang dilakukan bergantung pada bagaimana penerapan manajemen perubahan yang dilakukan. Maka dari itu penting bagi kepala sekolah sebagai manajer dalam hal melakukan perubahan inovasi terkait lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Menurut buku tulisan Asep Saefullah dan Ahmad Rusdiana perubahan merujuk pada terjadinya sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan juga meliputi cara baru, mengikuti jalur atau kondisi yang ada, mengadopsi teknologi baru serta sistem yang baru dan berbeda dari sebelumnya.¹⁸

Dengan demikian apa yang dijelaskan oleh Asep Saefullah dan Ahmad Rusdiana sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan bahwa di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam mengimplementasikan manajemen perubahan pada program *full day school* untuk meningkatkan karakteristik religius siswa. Yaitu *pertama*, merencanakan sebuah kegiatan yang akan dilakukan untuk dapat dijadikan bahan perubahan sesuai dengan kondisi dan urusan yang dibutuhkan. *Kedua* menerapkan dua kurikulum serta dua raport lulusan dimana selain

¹⁸ Asep Saefullah dan Ahmad Rusdiana, *Manajemen Perubahan*,. 30.

menerapkan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah juga menerapkan kurikulum sendiri yaitu kurikulum kelembagaan, dimana kurikulum kelembagaan ditambahkan mata pembelajaran keagamaan. *Ketiga* menerapkan program kegiatan keagamaan tujuan agar dapat mendongkrak terhadap perubahan peningkatan karakteristik religius siswa. *Keempat* menerapkan konsep perubahan pembelajaran berdasarkan kebijakan pemerintah pada situasi dan kondisi masa pandemi yang terjadi saat ini. *Kelima* menerapkan proses perubahan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi, dimana pada situasi normal siswa melakukan pembelajaran *Indoor&Outdoor* dan pada situasi dan kondisi sekarang pada masa pandemi siswa dilakukan belajar *Daring&Luring*.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi manajemen perubahan dalam mewujudkan program *full day school* untuk meningkatkan karakteristik religius siswa

Dalam perubahan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan sering disebabkan oleh timbulnya perubahan baik dari teknologi, ekonomi, kompetisi global serta adanya perubahan sosial. Dalam melakukan suatu perubahan setiap lembaga pendidikan tentunya pasti mengalami faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan perubahan tersebut. Karena pada dasarnya, setiap perubahan atau setiap apa yang dilakukan pasti ada pro dan kontra. Akan tetapi, hal seperti itu sudah lumrah terjadi pada kehidupan begitu pula pada lembaga pendidikan.

Dalam implementasi manajemen perubahan tentunya ada faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi pengimplementasian manajemen perubahan yaitu lingkungan, kebutuhan untuk sukses, desakan bisnis, desakan organisasional, desakan kultural, perilaku pimpinan dan kerja, serta pola pikir pemimpin kerja.¹⁹

Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan manajemen perubahan pada program *full day school* untuk meningkatkan karakteristik religius siswa di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan terdapat beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu faktor yang mendukung : *pertama* dari finansial atau pendanaan dimana pendanaan disekolah bukan hanya bergantung pada pemerintah dana BOS saja melainkan ada pendanaan dari sekolah melalui uang SPP, Infaq dan sebayanya. *Kedua* sarana-prasarana yang mencukupi dalam mengimplementasikan manajemen perubahan setiap program pada kegiatan *full day school*, *ketiga* adanya dukungan langsung dari masyarakat serta wali murid terhadap kegiatan perubahan disekolah. *Keempat* adanya kegiatan kebiasaan yang baik sehingga mampu mendongkrak terhadap perubahan karakteristik religius siswa.

Selanjutnya mengenai faktor penghambat diantaranya : *pertama*,

¹⁹ Munazat, Imam dan Nina Nurmila, Manajemen Perubahan Pendidikan di Sekolah, Jurnal Isema. Vol. 1, No 1. juni 2016. Hlm 52

kedisiplinan siswa baik soal waktu maupun belajar, dimana siswa terkadang mengalami terlambat dalam masuk sekolah dan mengenai pembelajaran terkadang pada awal-awal masuk mengalami rasa kaget, jenuh, letih, malas karena lamanya waktu pembelajaran *ful day school*. *Kedua* memahami terhadap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, serta karakter siswa yang berbeda beda. *Ketiga* ada pada sarana-prasarana yang mengalami kerusakan sehingga terjadi penghambat terhadap kebutuhan sekolah.

3. Strategi strategi terhadap implemetasi manajemen perubahan dalam mewujudkan program *full day school* untuk meningkatkan karakteristik siswa religius

Berbicara mengenai strategi bahwasanya pada ruang lingkup lembaga pendidikan itu sangatlah penting, karena dengan adanya strategi maka akan mempermudah dalam menerapkan perencanaan berbagai program kegiatan terhadap tujuan yang di inginkan, baik itu terkait dengan program *full day scholl* dalam meningkatkan karakteristik religius siswa.

Menurut Iwan Purwanto sebagaimana dikutip dalam buku manajemen strategi, bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.²⁰ Sedangkan Menurut rochaety yang dikutip dalam manejemen kepemimpinan kepala

²⁰ Andang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2017)hlm.66

sekolah bahwa strategi merupakan suatu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.²¹ Dalam hal ini dimaksud strategi merupakan suatu pengambilan keputusan untuk menentukan arah atau tujuan organisasi yang akan hendak tujuan dicapai. Serta menyatukan strategi secara menyeluruh untuk menghadapi berbagai tuntutan situasi dan keadaan yang terjadi.

Begitu pula di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan menerapkan beberapa strategi mengenai konsep program kegiatan *full day school* dalam meningkatkan karakteristik religius siswa, *pertama* kami berpedoman pada visi-misi dimana visi misi disini lebih mengedepankan tentang keimanan, akhlakul karimah, serta prestasi. Jadi sekolah disini kami konsep seperti sekolah santri, *kedua* kami menerapkan beberapa program kegiatan keagamaan untuk meningkatkan terhadap perubahan karakteristik religius siswa diantaranya, adanya sholat dhuha, mengaji bersama, sholat plus dzikir bersama dan lain sebagainya, *ketiga* untuk program *full day school* siswa proses pembelajaran di kelas kami pisah, laki-laki perempuan-perempuan dan juga untuk teknik perubahan pembelajaran kami bergantung pada situasi dan kondisi, untuk situasi normal kami konsep *Indoor & Outdoor*, untuk kondisi sekarang pada masa pandemi kami konsep secara *Daring & Luring*. *Keempat* untuk mengenai kurikulum kami menerapkan dua kurikulum, .kurikulum K-13 dan kurikulum kelembagaan. Selain menerapkan kurikulum kebijakan

²¹ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*. (Bandung : Yrama Widya.2006) Hlm. 73-74

pemerintah kami menerapkan kurikulum sendiri. Dimana kurikulum kelembagaan tersebut ada program pembelajaran tambahan tentang keagamaan, seperti fiqih, aqidah akhlak tarjim (penerjemah al-qur'an) tafdris bahasa arab, tahfidz dan lain sebagainya.